



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 3106-3117

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar

Andryan Vania Amanda^{1✉}, Laili Rahmi²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas FKIP, Universitas Islam Riau

Email : andryanvaniaamanda@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah tentang kemampuan literasi sains siswa SDN 171 Pekanbaru yang masih tergolong rendah seperti siswa cenderung kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dan cenderung tidak mampu mendeskripsikan atau menguraikan proses kejadian dari hasil kegiatan praktik materi didalam kelas. Solusi masalah ini yang ditawarkan yakni menerapkan metode outdoor learning yang dinilai tepat digunakan pada materi ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap literasi sains materi ekosistem dikelas V SDN 171 Pekanbaru. Jenis Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini yakni kelas V yang terdiri dari 5 kelas. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan purposive sampling maka sampel penelitian pada kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masingnya yakni 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Pengujian Instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasayarat yakni uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan uji N-Gain. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yakni terdapat pengaruh metode outdoor learning terhadap literasi sains siswa materi ekosistem di SD Negeri 171 Pekanbaru, dengan besaran pengaruhnya tergolong pada kategori cukup efektif terhadap literasi sains siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Metode Outdoor Learning, Literasi Sains, Ekosistem*

Abstract

This research is motivated by the problem of the science literacy abilities of students at SDN 171 Pekanbaru which are still relatively low, such as students tending to have difficulty when asked to explain the material they have studied again, and tend not to be able to describe or explain the process of events from the results of material practice activities in the classroom. The solution to this problem that is offered is applying an outdoor learning method which is considered appropriate for use on ecosystem material. This research aims to determine the effect of outdoor learning methods on scientific literacy in ecosystem material in class V at SDN 171 Pekanbaru. This type of research uses a quantitative approach with an experimental research design. The population of this research is class V which consists of 5 classes. Meanwhile, this research sample used a purposive sampling technique, so the research sample was in class VB as the experimental class and class VC as the control class with the number of students each being 22 people. Data collection techniques use observation, performance and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive analysis and prerequisite tests, namely normality, homogeneity, hypothesis testing and N-Gain testing. Based on data processing from the research results, there is an influence of the outdoor learning method on students' scientific literacy in ecosystem material at SD Negeri 171 Pekanbaru, with the magnitude of the effect being categorized as quite effective in improving students' scientific literacy..

Keywords: *Outdoor Learning Method, Scientific Literacy, Ecosystem*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dimana merupakan bagian dalam pembangunan nasional. Melalui adanya pendidikan ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi dalam menciptakan generasi muda yang mampu menjadi pemimpin bangsa dimana merupakan tongkat estafet yang berkualitas dan memiliki kekuatan dalam melewati berbagai tantangan di bidang bisnis ataupun akademik pada masa mendatang. Pendidikan yang diberikan di tingkat SD ditujukan agar bisa melakukan pengembangan kehidupan secara pribadi maupun bagian masyarakat dan warga Negara. Dalam hal ini, siswa yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) juga dipersiapkan agar bisa menjalani tahapan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah.

Peran guru dalam pembelajaran disekolah yaitu berkaitan dengan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran serta dapat mengulas kembali dengan menguraikan, menjelaskan dan memberikan contoh dengan kenyataan disekitarnya serta memberikan ide

cara penyelesaian masalah belajarnya dari materi kegiatan yang telah dipelajari

Kegiatan belajar siswa yang mampu memberikan penjelasan, menyelesaikan masalah belajar dengan ide gagasan, menguraikan, mendeskripsikan dan memberikan contoh dari hasil kegiatan materi yang dipelajari merupakan salah satu ciri-ciri dari kemampuan literasi sains. Literasi sains merupakan bentuk kemampuan siswa dalam menghadapi kegiatan pembelajaran dengan kemampuannya untuk menguraikan, menjelaskan dan memberikan contoh dengan kenyataannya dilingkungan (Yusuf, 2016:7).

Karakteristik literasi sains tersebut secara spesifik dijelaskan oleh Wasis dkk (2018:32) yakni kemampuan siswa dalam menjelaskan serta memberikan contohnya, dapat mendeskripsikan materi yang dibahas, dapat memberikan gambaran terkait materi secara luas, dapat melakukan praktik dengan ide pemikiran sendiri, dan dapat menganalisis atau mempersentasikan setiap pertanyaan yang diajukan. Karakteristik literasi sains tersebut ketika dimiliki oleh siswa sudah semestinya siswa dalam kegiatan praktek maupun menganalisa dapat memberikan penjelasan dan pembuktian keterangan secara ilmiah sesuai kenyataan yang ada dilapangan. Sebagaimana ciri-ciri dari literasi sains tersebut dapat diciptakan melalui kegiatan belajar yang dibawakan guru harus menarik dan sesuai dengan pembahasan materi yang diberikan, seperti pada materi eksosistem. Sebab materi ekosistem merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa dengan banyaknya komponen yang harus dikuasai (Dara dan Dea, 2022:127). Karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPA/Sains adalah pemilihan strategi pembelajaran oleh guru yang dapat menarik minat siswa atau menstimulasi motivasi belajar mereka sehingga mempengaruhi juga peningkatan hasil belajar (Laili, 2021:74). Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat oleh guru tentunya menjadi kunci dalam peningkatan literasi sains siswa.

Realitanya saat ini hampir seluruhnya kegiatan belajar di SD guru lebih menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas, meski materi-materi yang diajarkan seperti materi-materi IPA lebih tepatnya diluar kelas, masih banyak guru yang memaksakan untuk tetap di dalam kelas dengan menggunakan kegiatan ceramah atau mencatat pada tingkat sekolah dasar, sehingga hal ini yang banyak mengakibatkan para siswa tingkat SD masih banyak kesulitan dalam memberikan ulasan atau penjelasan kembali, memberikan kesimpulan, memberikan contoh dari kegiatan dan menyelesaikan masalah belajar dengan ide-ide yang dikeluarkan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran IPA pada kemampuan literasi sains siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru kelas V pada pembelajaran di SDN 171 Pekanbaru tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2023, memperlihatkan literasi sains siswa masih rendah, seperti : 1) siswa cenderung kesulitan

ketika diminta menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, dengan hanya diam dan tidak menjawab, 2) siswa cenderung tidak mampu mendeskripsikan atau menguraikan proses kejadian dari hasil kegiatan praktik materi didalam kelas, 3) siswa masih cenderung tidak menyelesaikan soal yang diberikan dalam bentuk uraian atau bentuk Analisa.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan metode outdoor learning. Sebagaimana adanya pengaruh dari metode outdoor learning terhadap peningkatan literasi sains dijelaskan oleh Erwin (2019:24) menyatakan salah satu kelebihan dari adanya penerapan metode outdoor learning dapat meningkatkan pemahaman sains (literasi sains) siswa dalam bentuk pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Selain itu juga ditegaskan dalam teori Wasis (2018: 69) menyatakan pembelajaran dan peningkatan literasi sains dapat diberikan dengan kegiatan atau metode yang digunakan seperti membaca buku, berdiskusi, praktik diluar kelas (outdoor study), wawancara dengan masyarakat, dan lain-lain. Selain itu pada hasil penelitian sebelumnya yakni Nurlaila (2023:64) dinyatakan bahwa metode outdoor learning berpengaruh terhadap semakin baiknya literasi sains siswa. Begitu juga penelitian Nisa (2019:3) menyatakan adanya pengaruh dari penerapan metode outdoor learning terhadap keterampilan proses (literasi) sains materi ekosistem siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap literasi sains materi ekosistem dikelas V SDN 171 Pekanbaru. Dengan manfaat penelitian yakni sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dalam pemilihan metode-metode mengajar sebagai alternatif solusi dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat meningkatkan motivasi sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Outdoor Learning merupakan aktivitas-aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenali kasus-kasus lingkungan disekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan dan jelajahi alam. Aktivitas-aktivitas tersebut secara tidak langsung melibatkan anak bekerja sama dengan temannya yang mengarahkan pada ketercapaian hasil belajar siswa (Muafiah, 2023:20). Menurut Adelia (Muafiah, 2023:82), langkah-langkah dari metode outdoor learning yakni : 1) Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas, 2) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya, 3) Guru mendampingi kegiatan siswa diluar kelas, 4) Guru memberi tugas untuk melakukan pengamatan , 5) Guru memberikan penjelasan tentang sesuatu yang harus diamati, 6) Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu, 7) Guru memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa, 8) Guru

membimbing siswa selama pengamatan di lapangan

Literasi sains (Science literacy) berasal dari kata latin yaitu literatus yang artinya huruf, melek huruf atau berpendidikan dan scientia yang artinya memiliki pengetahuan (Pratiwi, 2019:32). Literasi dimaknai 'kemampuan' yang kemudian berkembang menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu (Wiedarti, 2018:17). Menurut Ellysa (2016:2) mengatakan Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan

Literasi sains merupakan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam hal kenegaraan, budaya dan pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalam kemampuan spesifik yang dimilikinya. Sehingga literasi sains dapat diartikan sebagai pemahaman atas sains dan aplikasinya ke masyarakat. Kemampuan literasi sains merupakan kemampuan berpikir secara ilmiah dan kritis dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk mengembangkan keterampilan membuat keputusan (Gueltepe dalam Wasis, 2018:35). Literasi sains memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi setiap keputusan siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan siswa itu sendiri dengan masyarakat atau berada pada kehidupannya (Norman, 2017:7). Artinya literasi sains tentunya mengajarkan para siswa untuk dapat menyesuaikan konsep dengan di lingkungan dan dalam dirinya

Ada 3 faktor yang penting diperhatikan dalam menerapkan literasi sains di SD agar dapat dimiliki oleh para siswa yaitu: (1) Stimulus siswa agar siap belajar, (2) Libatkan siswa dalam pembelajaran, (3) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Praktikum di atas termasuk salah satu cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Irsan, 2021:24) dan begitu juga dengan Wasis (2018:25) menyatakan indikator literasi sains adalah 1) Menjelaskan fenomena secara ilmiah, 2) Mengevaluasi dan merancang penelitian ilmiah secara ilmiah, 3) Menafsirkan data dan bukti ilmiah.

Indriyanto (Aniskurillah, 2019: 19) menuturkan bahwa istilah ekosistem pertama kali diusulkan oleh seorang ahli ekologi berkebangsaan Inggris bernama A.G. Tansley pada tahun 1935. A.G Tansley mengungkapkan bahwa ekosistem adalah suatu unit ekologi yang di dalamnya terdapat struktur dan fungsi. Struktur yang dimaksud adalah berhubungan dengan keaneragaman spesies, sedangkan fungsi yang dimaksud yaitu berhubungan dengan siklus materi dan arus energi melalui komponen-komponen ekosistem. Chambell (2020: 327) dalam bukunya menjelaskan bahwa ekosistem merupakan semua organisme pada daerah tertentu berikut faktor-faktor abiotik yang berinteraksi dengan organisme satu atau beberapa komunitas dan lingkungan fisik di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment (kuasi eksperimen). Arikunto (2018:54) Kuasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 171 Pekanbaru di Jl. Sepakat Perum MKP No 13 Kulim Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri 171 Pekanbaru yang terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 64 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan random sampling yakni pengambilan sampel dengan sistem acak sehingga sampel penelitian ini yakni kelas VB berjumlah 22 siswa dan kelas VC sebagai 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Menurut Sugiyono (2015: 199) "observasi unjuk kerja dan dokumentasi. Prosedur penelitian yakni pada mulanya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada sekolah sama siswa lain dengan kelas yang sama yakni kelas V, setelah mendapatkan data validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan unjuk kerja siswa terkait tumbuhan yang kemudian ditemukan hasil dan pembahasannya serta kesimpulan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni uji prasyarat analisis dimana dalam uji prasyarat analisis yang menggunakan SPSS menggunakan pengujian normalitas dan linieritas, kemudian uji hipotesis uji t dimana jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan H_a diterima atau H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh metode outdoor learning terhadap literasi sains materi ekosistem siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang dilakukan pertama yakni melakukan uji prasyarat yakni uji validitas dimana dari hasil validitas keseluruhan sistem pretest dan posttest yang akan diujikan valid. Sedangkan hasil reliabilitas nilai *alpha cronbach* untuk instrument pretest maupun posttest yakni $0,766 > 0,6$ artinya data reliabel.

Selanjutnya dalam hasil penelitian ini juga dalam hasil analisis deskriptif penerapan metode outdoor learning literasi sains yang dilakukan dalam dua kali *treatment* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Observasi Penerapan Metode Outdoor Literasi Sains

Aspek di Nilai	Observasi	Ketercapaian Pelaksanaan
Penerapan Metode Outdoor literasi sains	<i>Treatment</i> pertama	85,71%
	<i>Treatment</i> kedua	100%
Rata-rata Ketercapaian		92,85%

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan *treatment* pertama ketercapaian pelaksanaannya berada di kategori sempurna dengan nilai 85,71% belum mencapainya sangat sempurna dikarenakan kondisi siswa yang masih merasa bingung dengan proses pelaksanaan kegiatan serta guru yang kesulitan mengatur siswa untuk tetap kondusif dalam kegiatan diluar kelas, *treatment* kedua memperlihatkan sangat sempurna dimana guru dan siswa sudah menunjukkan pemahaman perintah dari kegiatan yang akan dilakukan, sehingga dalam penilaian observasi menunjukkan nilai sangat sempurna 100%, artinya dalam hal ini siswa sudah dapat mengikuti arahan dan perintah kerja yang diberikan oleh guru. Setelah melakukan *treatment* kedua maka Langkah berikutnya yakni memberikan penilaian tes unjuk kerja kepada siswa.

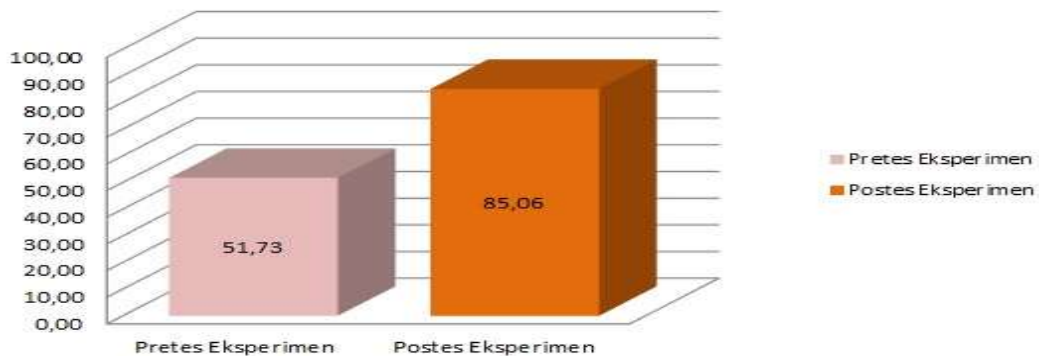
Setelah dilakukan *treatment* kemudian dilakukan *posttest* dan hasil *posttest* digabungkan pada hasil *pretest* untuk melihat perbandingan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Deskriptif Pretes dan Postest Literasi Sains Siswa

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Kontrol	Pretest	22	38	71	54,33
	Posttest	22	57	81	72,94
Eksperimen	Pretest	22	38	67	51,73
	Posttest	22	76	90	85,06

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa pretes dan postest literasi sains siswa materi ekosistem kelas V yang diikuti 22 siswa kelas kontrol dan 22 siswa kelas eksperimen. Hasilnya dapat dijelaskan *pretest* kelas kontrol untuk unjuk kerja literasi sains siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,33 sedangkan kelas eksperimen sebesar 51,73 dan hasil *posttest* data unjuk kerja literasi sains siswa kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,94 dan kelas eksperimen 85,06. Hasil nilai rata-rata ini memperlihatkan bahwa kelas eksperimen yang sebelumnya menggunakan *treatment* dengan metode outdoor learning lebih baik kemampuan literasi sains siswa dibandingkan kelas kontrol menggunakan konvensional. Hasil penjelasan diatas dapat dilihat dengan jelas pada gambar grafik dibawah ini.

Perbandingan Rata-rata Pretes dan Postes Kelas Eksperimen



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Postes pada literasi sains Siswa

Pada gambar 1 grafik diatas dapat menggambarkan bahwa adaya perbedaan yang signifikan litrasi sains siswa materi ekosistem antara sebelum menggunakan metode outdoor learning dengan setelah menggunakan outdoor learning. Artinya kemampuan siswa lebih baik literasi sainsnya ketika menggunakan outdoor learning dengan pencapaian rata-ratanya yakni 85,06 yang menggambarkan hampir seluruh siswa tinggi pemahaman akan materi ekosistem.

Langkah selanjutnya melakukan uji prasyarat yakni normalitas, hasil dari uji normalitas pada SPSS menunjukkan bahwa literasi sains menunjukkan hasil dimana nilai Sig. untuk Pretest dan Posttest kelas eksperimen adalah 0.245 dengan nilai Sig. Posttest sebesar 0.101. Nilai Sig. 0.313 juga ditemukan pada hasil Pretest dan Posttest nilai sig 0,120 kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari sampel yang berdistribusi normal pada literasi sains. Sedangkan uji homogenitas menghasikan nilai signifikansinya pada *based on mean* adalah 0,382 pada *pretest* dan *posttest* yakni 0,161, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,382 > 0,05$ dan $0,161 > 0,05$ sehingga data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

Langkah berikutnya yakni menentukan uji hipotesis, dalam hasil uji hipotesis di penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan melihat uji t yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji hipotesis dengan uji t SPSS

No	Hasil Uji t	T hitung	T Tabel	Keterangan
1	Pretes	0,932	2,079	Tidak berpengaruh
2	Postest	6,835	2,079	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 3 diatas hasilnya menjelaskan bahwa hasil uji t pretest dengan posttes, sebagaimana hasil pada data *pretest* memperlihatkan nilai t hitung < t table ($0,932 \leq 2,079$), maka dapat diartikan hasil pretest tidak ada pengaruh terhadap literasi sains siswa, atau dapat dikatakan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaannya. Sedangkan untuk posttest literasi sains adalah ditemukan nilai t hitung > t table yakni $6,835 > 2,079$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil literasi sains antara pembelajaran dengan metode *outdoor learning* dengan model konvensional. Artinya ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap literasi sains siswa materi ekosistem di kelas V Sekolah Dasar Negeri 171 Pekanbaru

Setelah diketahui terdapat pengaruh, maka perlu diketahui juga besar pengaruh antara kelas kontrol dan eksperimen dalam treatmentnya terhadap literasi sains menggunakan nilai n-gain yang dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Literasi Sains

Kelas	N-GAIN	Persentase N-Gain	Keterangan Pengaruh
Pretest Posttest Kelas Kontrol	0,39	39%	Tidak efektif
Pretest Postes Kelas Eksperimen	0,69	69%	Cukup efektif

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan gain pada data kelas kontrol literasi sains siswa kelas VC SDN 171 Pekanbaru diperoleh nilai N-gain 0,39 dengan persentase yakni 39%, hal ini berada pada kategori tidak efektif karena berada pada interval $G < 40\%$. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* diperoleh nilai N Gain 0,69 dengan persentase yakni 69% yang berada pada interval 56% -75%. Artinya nilai N Gain pada kelas eksperimen sudah cukup efektif pengaruhnya sebesar 69% yang diberikan hasil penerapan metode *outdoor learning* terhadap literasi sains siswa materi ekosistem kelas V SDN 171 Pekanbaru. Sedangkan selebihnya yakni 31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti media, kecerdasan siswa, dan motivasi siswa.

Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian yang bertempat di SDN 171 Pekanbaru. Adapun penelitian ini menggunakan dua kelas dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen dan observasi pelaksanaan penerapan *outdoor learning* terhadap literasi

sains dan unjuk kerja literasi sains siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu terhitung tanggal 21 Februari sampai tanggal 6 Maret 2024.

Pada penelitian ini menggunakan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Penerapan atau treatment metode tersebut dilakukan dalam 2 kali pertemuan baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan metode yang dipersiapkan. Penerapan metode tersebut dilakukan guna mempengaruhi literasi sains siswa pada materi ekosistem akan menjadi lebih baik.

Langkah pertama dimulai pada tanggal 24 dan 25 Februari 2024, dimana pada hari tersebut guru mengawali pertemuan perdananya dengan pemberian pretest unjuk kerja literasi sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan literasi sains siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung secara konvensional dimana guru menggunakan metode diskusi dan observasi diluar kelas. Pertemuan ini digunakan oleh guru untuk membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk nantinya akan tetap digunakan sampai pertemuan berikutnya. Pada pertemuan pertama ini siswa masih terlihat canggung dan cenderung pasif dimana siswa masih sulit berdiskusi, dan hasil dari pretest juga belum memperlihatkan siswa yang aktif, sebagaimana hasil dari pretest pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 51,73 sedangkan kelas kontrol mencapai 54,33

Setelah melakukan pretes dikelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian melakukan *treatment* selama 2 kali pertemuan yakni kelas eksperimen dengan metode outdoor learning dan kontrol dengan metode konvensional yakni diskusi di dalam kelas. Proses pelaksanaan outdoor learning dilakukan di halaman sekolah dan area 100m di sekitar sekolah, sedangkan kelas kontrol di dalam kelas kemudian saat ada tugas unjuk kerja baru di luar kelas.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Normalitas menggunakan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan melihat nilai Sig. > 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada literasi sains menunjukkan hasil dimana nilai Sig. untuk pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal begitu juga uji homogenitas kedua kelas baik pretest dan posttest menunjukkan data homogen.

Langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis menggunakan (uji t). Uji menggunakan dengan uji t SPSS. Dalam hal ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan literasi sains siswa antara pembelajaran metode *outdoor learning* (kelas eksperimen) dengan model konvensional (kelas kontrol).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel pada data posttest yakni $6,835 > 2,079$, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan literasi sains antara pembelajaran metode *outdoor learning* dengan model konvensional atau ada pengaruh metode *outdoor learning* terhadap literasi sains siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Ranti (2019) yang melakukan penelitian menunjukkan bahwa literasi sains semakin baik jika dipengaruhi oleh penerapan metode diluar kelas seperti *outdoor* dan di dalam kelas seperti inkuiri. Sebagaimana peningkatan literasi sains lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh metode outdoor learning terhadap literasi sains siswa materi ekosistem di SD Negeri 171 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung = 6,835 dengan nilai sig yakni 0,000, sedangkan t tabel 5%= 2,079, maka nilai test t hitung > t tabel ($6,835 > 2,079$) dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh cukup efektif sebesar 69% dari metode outdoor learning terhadap literasi sains materi ekosistem, selebihnya 31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Sebuah Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Dara Cyintia dan Dea Mustika. 2022. Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal IJOIS : Indonesian Journal of Islamic Studies Universitas Islam Riau* Vol 3.No 2, <https://doi.civilia.org/10.5925/ijois.v3i2.112> diakses 19 Januari 2024
- Ellysa Aditya dan Muh Akkas. 2016. *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan Steam*. Jakarta: Depdikbud
- Erwin, Widiasworo 2019. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Irsan, 2021. Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU* Vol 5 No 6, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682> diakses 6 Januari 2024
- Laili Rahmi dan Delya Yuswanti. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and picture Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Dharma PGSD*, Vol 1 No 1, <https://ejournal.undhari.ac.id> diakses 6 Januari 2024

- Muafiah Nur, dkk. 2023. Metode outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Upt SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Vol 8 No 1, <https://ejournal.unismuh.ac.id> diakses 21 Januari 2024
- Norman, G Laderman dan Judit, S Laderman Alison. 2017. *Nature of Science and Scientific Inquiry as Contexts for the Learning of Science and Achievement of Scientific Literacy. Journal International of Education in mathematics, scienc and technology (IJEMST)* Vol 1 No 3, <https://files.eric.ed.gov.ijemst> diakses 21 Januari 2024
- Pratiwi. C. 2019. *Cari*. Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* Vol 9 No ,1 <https://jurnal.uns.ac.id> diakses 23 Januari 2024
- Ranti Nur Faidah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing terhadap Literasi Sains siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan* Vol 4 No 12, <https://journal.um.ac.id> diakses 2 Februari 2024
- Wasis dkk. 2018. *Hots dan Literasi Sains Konsep, Pembelajarann dan Penilaiannya*. Jombang: Kun Fayakun
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kemendikbud
- Yusuf, Hilmi, 2016. *Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains, Jurusan IPA Biologi*, Bandung: Universitas Pendidika Indonesia Artikel Jurnal atau Prosiding: